

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, dan Piutang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus CV Karunia)

Adaninggar Shinta Listyahapsari*

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Puji Astuti

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sigit Puji Winarko

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. KH Wahid Hasyim, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
64114

*Korespondensi penulis: adaninggarshinta@gmail.com

Abstract. Accounting information systems and internal control are two important factors in company operations. These two things are related to each other and influence each other. This research focuses on evaluating the inventory, sales and receivables accounting information system to improve internal control at CV Karunia. This research uses qualitative methods with CV Karunia as the research subject. The data used is primary and secondary data from CV Karunia. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data obtained is then analyzed and a result is obtained. At CV Karunia, it was found that the implementation of tasks was not in accordance with its responsibilities. It is known that inventory, warehouse and goods receipt are carried out by the same department. Apart from that, the sales and receivables section can be carried out by many people in the company so that unrecorded sales transactions often occur. This occurs due to a lack of standard operational procedures related to clear division of tasks and inadequate evaluation from the company. So it is hoped that companies will create standard operating procedures, clear division of responsibilities, and carry out routine audits.

Keywords: Accounting information system, Inventory, Sales, Receivables, Internal control

Abstrak. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal merupakan dua faktor penting dalam operasional perusahaan. Kedua hal tersebut berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Penelitian ini berfokus pada evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, dan piutang untuk meningkatkan pengendalian internal pada CV Karunia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan CV Karunia sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang ada pada CV Karunia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Terhadap data yang didapat kemudian dilakukan analisis dan didapat suatu hasil. Pada CV Karunia didapati adanya pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan tanggung jawabnya. Diketahui pada persediaan, bagian gudang dan penerimaan barang dilakukan oleh bagian yang sama. Selain itu, pada bagian penjualan dan piutang bisa dilakukan oleh banyak orang di perusahaan sehingga sering terjadi transaksi penjualan yang tidak tercatat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya standar operasional prosedur terkait pembagian tugas yang jelas serta evaluasi yang belum maksimal dari perusahaan. Sehingga diharapkan perusahaan membuat standar operasional prosedur dan pembagian tanggung jawab yang jelas, serta dapat melakukan audit secara rutin.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, Persediaan, Penjualan, Piutang, Pengendalian internal

Received August, 2024; Revised September, 2024; Accepted September, 2024

* Adaninggar Shinta Listyahapsari, adaninggarshinta@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Di era serba modern seperti saat ini, sektor bisnis juga turut mengalami perkembangan yang pesat. Banyak faktor yang mendukung kemajuan sebuah bisnis, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi. Dalam praktiknya, suatu bisnis tidak bisa lepas dari sistem informasi akuntansi yang efisien untuk mempermudah operasional. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai jenis teknologi yang mempermudah implementasi sistem informasi akuntansi. Didasarkan atas fenomena tersebut, banyak sektor bisnis yang mulai menggunakan sistem untuk mendapatkan data yang akurat. Memiliki data yang aktual dapat membantu pembuat keputusan untuk mengevaluasi bisnisnya secara tepat. Selain itu, semakin lengkap data yang dapat disajikan, maka akan menjadi nilai plus bagi investor.

CV Karunia merupakan salah satu distributor buah impor yang ada di Kota Kediri. Telah memiliki pengalaman bertahun-tahun, menjadikan pangsa pasar dari CV Karunia tersebar hingga luar Kota Kediri. Perkembangan bisnis yang semakin besar meningkatkan kebutuhan CV Karunia akan suatu sistem manajemen yang baik. Namun saat ini CV Karunia belum mencapai sistem manajemen yang diharapkan, hal ini terlihat dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum maksimal. Kendala utama dalam hal ini adalah sistem administrasi dan pencatatan yang belum mumpuni, terutama terkait dengan persediaan, penjualan dan juga piutang sehingga mempengaruhi pengendalian internal serta keputusan yang diambil oleh manajemen.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) bahwa pengendalian internal adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas dari direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan

Menurut COSO dalam *Internal Control-Integrated framework* (ICF) komponen atau unsur pengendalian internal sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Aktivitas Pemantauan

B. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi bisa digambarkan sebagai sebuah sistem yang memproses data maupun transaksi untuk menghasilkan rentetan informasi bermanfaat guna pengambilan keputusan dalam bisnis. Secara garis besar, sistem informasi akuntansi terdiri dari input, proses, dan output. Input ini biasanya berupa dokumen yang nantinya akan dimasukkan kedalam sistem. Kemudian data input tersebut akan diproses sehingga menghasilkan output berupa laporan keuangan.

C. Persediaan

Menurut Krismiaji (2015) Sistem informasi persediaan merupakan suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Sistem informasi akuntansi persediaan bisa dijabarkan sebagai hal-hal yang bertujuan untuk mencatat semua perputaran barang. Persediaan sendiri merupakan barang-barang milik perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi maupun barang dalam proses. Dengan demikian, persediaan sebagai salah satu faktor penting dalam kelangsungan operasional. Adapun prosedur pembentuk persediaan menurut Mulyadi (2016) :

1. Prosedur permintaan pembelian
2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok
3. Prosedur order pembelian
4. Prosedur penerimaan barang

5. Prosedur pencatatan utang

6. Prosedur distribusi pembelian

D. Penjualan

Menurut Mulyadi (2016) Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai. Selain itu, menurut Baridwan (2015) Sistem akuntansi penjualan merupakan prosedur penjualan yang dimulai dari urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan. Adapun prosedur penjualan menurut Prastyaningtyas (2019) :

1. Prosedur order penjualan

2. Prosedur penerimaan kas

3. Prosedur pembungkusan / kemasan barang dan penyerahan barang

4. Prosedur pencatatan penjualan dan penerimaan kas

E. Piutang

Menurut Mulyadi (2016) Sistem Akuntansi piutang (Account Receivable system) adalah klaim terhadap pelanggan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Sistem akuntansi piutang dirancang untuk mencatat transaksi terjadinya piutang dan berkurangnya piutang. Terjadinya piutang berasal dari penjualan kredit dan berkurangnya piutang berasal dari retur penjualan dari penerimaan kas dari piutang. Adapun prosedur pembentuk piutang menurut Mulyadi (2016) :

1. Penerimaan pesanan penjualan

2. Persetujuan kredit

3. Pengiriman barang

4. Pencatatan transaksi

5. Pembuatan faktur

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang diambil adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di CV Karunia yang terletak di Kota Kediri. Secara garis besar, penelitian akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan data sekunder berupa data-data administrasi milik CV Karunia. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dengan apa adanya terhadap suatu masalah yang terjadi. Langkah analisa data yang dilakukan adalah memahami sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan penjualan, persediaan, dan juga piutang. Jenis informasi yang didapat meliputi prosedur sesuai dengan penelitian yang diperlukan di CV Karunia. Kemudian memaparkan serta mendeskripsikan hasil pengumpulan data di CV Karunia secara deskriptif untuk kemudian dibandingkan dengan kajian teori yang sesuai. Penelitian kali ini berfokus pada sistem informasi akuntansi penjualan, persediaan, dan piutang. Mengambil kesimpulan atas pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan, penjualan, serta piutang terhadap pengendalian internal pada CV Karunia. Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility* dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun bisnis yang baik di CV Karunia. Namun dalam praktiknya, sistem informasi akuntansi di CV Karunia belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari administrasi dan pencatatan yang belum sesuai, sehingga sering terjadi perbedaan antara pencatatan dengan kenyataan. Selain itu, terjadi rangkap jabatan dimana ada beberapa karyawan menjalankan tugas yang bukan wewenangnya. Oleh karena hal tersebut, dilakukan evaluasi terkait prosedur yang ada di CV Karunia kemudian di bandingkan dengan teori yang ada. Maka, didapatkan hasil temuan :

1. Sistem Informasi Akuntan Persediaan

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa CV Karunia belum memiliki prosedur yang tetap dan pasti terkait sistem informasi akuntansi persediaan. Pencatatan utang menjadi satu-satunya prosedur yang tetap karena semua utang harus melalui input sistem kasir dan keuangan yaitu IPOS 5. Selama ini, setiap prosedur terkait persediaan tersebut hanya terjadi karena kebiasaan dan arahan dari pemilik. Pada proses pembelian dilakukan langsung oleh pemilik, sehingga tidak ada bagian khusus untuk menjalankan pembelian. Selain itu, pada proses pembelian barang tidak selalu berasal dari permintaan gudang. Terkadang pemilik melakukan order pembelian barang tanpa konfirmasi pada bagian gudang. Sedangkan untuk fungsi atau bagian gudang dan penerimaan barang dilakukan oleh bagian yang sama karena bagian gudang lebih memahami kebutuhan dan spesifikasi barang yang diminta. Selain itu, untuk dokumen diketahui masih ada kekurangan terkait surat permintaan pembelian dan surat permintaan penawaran harga. Kedua hal tersebut biasanya tidak menggunakan dokumen atau catatan administrasi, melainkan disampaikan secara lisan atau daring. Kemudian dalam pembelian, pemilik akan melakukan pemesanan dan negosiasi dengan menggunakan media telepon. Hal-hal tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemesanan misalnya kesalahan dalam jumlah pemesanan, jenis, ataupun harga. Masalah tersebut biasanya timbul utamanya karena lupa dan miskomunikasi antar bagian. Terkait dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, serta surat perubahan order hanya bergantung pada faktur atau surat jalan yang diberikan oleh supplier pada saat barang dikirim. Jika terjadi perubahan terkait dengan jumlah atau harga barang, maka hanya diberi catatan tambahan di surat jalan tersebut untuk kemudian dikonfirmasi kepada supplier maupun admin. Sedangkan untuk dokumen bukti kas keluar dan catatan akuntansi lainnya sudah sesuai prosedur karena dilakukan dengan bantuan sistem kasir dan keuangan yaitu IPOS 5 serta adanya bukti transfer dan mutasi bank saat pembayaran.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai, prosedur order penjualan tidak memiliki prosedur tertulis yang pasti. Semua terjadi secara langsung berdasarkan kebiasaan jual beli pada umumnya sehingga pelanggan bisa langsung mendapatkan

barang tanpa menunggu proses administrasi yang lama. Namun biasanya pencatatan oleh admin kasir tetap dilakukan di akhir. Pada bagian atau fungsi yang ada terjadi beberapa pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan tanggung jawabnya. Fungsi penjualan dapat dilakukan oleh bagian-bagian lain termasuk pemilik selama ada permintaan masuk. Hal tersebut menyebabkan pencatatan keuangan dan stok yang sering tidak sinkron akibat dilakukan oleh banyak orang. Masalah tersebut timbul karena sering terjadi transaksi yang tidak tercatat sehingga menyebabkan selisih. Misalnya ada kelebihan hasil penjualan namun tidak ada catatan terkait transaksi tersebut karena terjadi penjualan melalui pemilik tanpa ada konfirmasi ke admin kasir. Padahal setiap transaksi sudah seharusnya dilaporkan pada admin kasir sehingga tidak ada penjualan yang terlewat dalam pantauan. Namun hingga saat ini, pencatatan penjualan tunai dan penerimaan uang masih dilakukan oleh orang yang sama yaitu admin kasir. Untuk fungsi audit, sampai saat ini CV Karunia belum memiliki fungsi audit terpisah. Selama ini hanya dilakukan evaluasi oleh pemilik langsung. Evaluasi yang dilakukan juga tidak memiliki jadwal tetap karena menyesuaikan kesanggupan waktu dari pemilik. Evaluasi biasanya dilakukan pada keuangan, persediaan, dan piutang yang beredar. Sistem informasi akuntansi penjualan ini juga menggunakan teknologi sistem berupa IPOS 5, sehingga segala transaksi yang berhubungan dengan dokumen, fungsi, dan pencatatan akuntansi bisa dijalankan dengan lebih mudah.

3. Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Pada sistem informasi akuntansi piutang atau penjualan kredit, untuk prosedur penerimaan penjualan dan persetujuan kredit tidak memiliki prosedur tertulis khusus. Sebelum melakukan persetujuan kredit, biasanya admin keuangan tetap akan melakukan pemeriksaan riwayat piutang pelanggan. Namun pemberian piutang utamanya tetap bergantung kepada pemilik. Tidak jarang ada pelanggan yang memiliki tanggungan piutang masih diberi kredit karena persetujuan oleh pemilik. Pada bagian penjualan dan piutang bisa dilakukan oleh bagian lain sehingga sering terjadi perbedaan pencatatan baik penjualan maupun stok. Tidak jarang piutang dilakukan tanpa ada konfirmasi kepada admin kasir maupun admin keuangan yang menyebabkan barang keluar tersebut tidak tercatat, bahkan pembayarannya tidak bisa ditagih akibat tidak adanya faktur penjualan kredit. Selama ini penagihan dilakukan oleh admin keuangan dengan dibantu

pemilik berdasarkan faktur penjualan atau bukti pengambilan barang yang lain. Selain itu, CV Karunia tidak memiliki surat order pengiriman yang terpisah dan hanya menggunakan surat jalan sebagai acuan.

B. PEMBAHASAN

Dari temuan-temuan tersebut, maka dapat dihubungkan dengan pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian ini mencakup standar, struktur, atau dasar untuk melaksanakan pengendalian internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Integritas dan nilai organisasi

Hal tersebut mencakup SOP dan etika perilaku karyawan. Selama ini CV Karunia telah memiliki cara atau kebiasaan dalam mengelola bisnisnya, namun hal tersebut belum dituangkan dalam sebuah SOP yang paten dan tertulis. Semua kegiatan didasarkan atas perintah lisan dan kebiasaan yang ada, sehingga bisa saja prosedur tersebut berubah tergantung pada keadaan yang dihadapi. Menurut penuturan Pak Arif selaku pemilik, menjalankan bisnis tersebut dilakukan atas dasar pengetahuan dan pengalaman tanpa ada SOP tertulis. Pak Arif berpendapat selama bisnis masih berjalan dan mendatangkan penghasilan, maka adanya SOP tertulis dianggap tidak perlu

b. Struktur organisasi dan wewenang masing-masing individu

Selama ini CV Karunia sudah memiliki struktur organisasi, sehingga semua memiliki tugas utamanya. Namun pada prakteknya satu individu dapat mengerjakan beberapa bagian sekaligus atau tugasnya dapat dikerjakan oleh individu lain. Sehingga terkadang terjadi kerancuan atas hasil pengerjaan. Menurut penuturan Pak Arif selaku pemilik, hal ini diharapkan agar semua bisa saling membantu satu sama lain terutama dalam hal penjualan.

2. Penilaian Resiko

Penilaian risiko merupakan bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mencegah risiko mempengaruhi kelancaran dalam pencapaian tujuan perusahaan. CV Karunia sendiri menerapkan penilaian risiko yaitu penilaian risiko atas piutang yang

macet. Jika terdapat pelanggan yang mengalami masalah pembayaran, maka untuk transaksi selanjutnya tidak akan diberikan kredit. Hal ini bertujuan mengantisipasi kerugian piutang. Namun dalam beberapa kasus, piutang tetap diberikan jika ada persetujuan dari pemilik. Menurut Pak Arif selaku pemilik, hal ini terpaksa dilakukan karena demi menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta mempercepat perputaran barang. Namun pemberian kredit ini masih dalam nominal yang dianggap wajar.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan berdasarkan aturan untuk memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun prinsip aktivitas pengendalian yang dijalankan CV Karunia adalah pemilihan dan pengembangan pengendalian terhadap teknologi. Pada praktiknya, CV Karunia berusaha memanfaatkan teknologi untuk menunjang bisnisnya. Misalkan penggunaan sistem komputer dan *software* berbasis kasir dan laporan keuangan yaitu IPOS 5 untuk memperbaiki sistem administrasi yang ada. Dengan menggunakan teknologi tersebut, pencatatan akuntansi menjadi lebih mudah dan cepat. Selain itu adanya sistem otorisasi untuk transaksi melalui rekening bank sehingga keluar masuk nya uang tetap terkontrol. Terkait dengan pengendalian atas persediaan, CV Karunia melakukan penghitungan stok manual sehingga dapat diketahui jumlah asli dari barang tersebut. Hal ini dilakukan minimal satu bulan sekali untuk kemudian dicocokkan dengan stok pada sistem. Sedangkan untuk penjualan tunai maupun kredit, CV Karunia berusaha melakukan pencatatan seakurat mungkin untuk mengetahui keluarnya barang. Namun dalam prakteknya masih terjadi transaksi yang tidak tercatat akibat dari penjualan yang dilakukan oleh banyak orang.

4. Informasi dan Komunikasi

Pada CV Karunia, komunikasi menjadi hal yang sangat krusial mengingat tidak semua jalannya bisnis dilakukan melalui serangkaian administrasi maupun dokumen tertulis yang baik. Namun pada prakteknya masih sering terjadi kegagalan dalam komunikasi karena berbagai faktor. Pada transaksi penjualan tunai dan kredit, terjadi transaksi tidak tercatat oleh admin karena individu atau bagian yang bertransaksi tidak

melaporkan pada admin atas hal tersebut. Sehingga pada saat dilakukan tutup buku atau evaluasi sering terjadi selisih antara jumlah kas dan stok barang. Hal ini menyebabkan karyawan harus bekerja dua kali untuk memastikan semuanya telah sesuai.

5. Aktivitas Pemantauan

Aktivitas pemantauan merupakan serangkaian evaluasi yang bersifat berkelanjutan untuk memastikan bahwa komponen-komponen lain berjalan dengan baik. Adapun beberapa prinsip tersebut, antara lain :

a. Melakukan evaluasi berkelanjutan

Sejak berdirinya CV Karunia hingga hari ini, belum ada bagian tersendiri yang melakukan audit secara rutin. Sehingga proses audit maupun evaluasi dilakukan langsung oleh pemilik dan bertahap hingga beberapa waktu. Evaluasi ini berusaha dilakukan secara rutin namun mengingat hanya dilakukan oleh pemilik saja maka harus menyesuaikan jadwal dari pemilik. Sehingga bisa digambarkan bahwa evaluasi ini tidak berjalan secara rutin.

b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan

Setelah melalui serangkaian evaluasi, akan ditemukan berbagai masalah dan celah yang masih harus diselesaikan. Namun pada penerapannya di CV Karunia, setelah adanya evaluasi oleh pemilik, hasil tersebut dikomunikasikan kepada tim tanpa ada evaluasi yang serius. Hal ini tergambar pada kesalahan yang sama dan terus terulang seperti pada penjualan yang tidak tercatat. Walaupun sudah berulang kali dievaluasi pada hal yang sama, namun hingga saat ini masih terjadi penjualan kredit yang tidak tercatat oleh admin akibat tidak dikomunikasikan lebih dahulu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan, bisa digambarkan bahwa lingkungan pengendalian belum baik, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab yang belum maksimal. Satu tanggung jawab bisa dilakukan oleh beberapa orang sekaligus yang mengakibatkan tidak adanya kejelasan pasti tentang wewenang karyawan satu dengan lainnya. Pada tingkatan penilaian resiko dan aktivitas

pengendalian masih diperlukan banyak evaluasi utamanya tentang bagaimana mengendalikan dan mencegah resiko yang mungkin saja dapat terjadi. Resiko bisa berupa resiko secara administrasi maupun teknis. Hal ini juga berlaku pada komponen pengendalian internal berkaitan dengan evaluasi berkelanjutan. Salah satu penilaian resiko yang mendasar adalah tentang pemberian piutang yang harus dicermati lebih lanjut. Selain itu terkait dengan audit yang belum dilaksanakan secara maksimal demi meminimalisir resiko yang tidak diinginkan Meningkatkan komunikasi khususnya secara internal terkait masalah-masalah yang dihadapi. Proses bisnis yang tidak memiliki pondasi komunikasi yang baik maka beresiko untuk terjadi kesalahpahaman. Setiap komunikasi yang terjalin dapat menghasilkan informasi yang relevan untuk kemajuan perusahaan. Komunikasi dengan pihak eksternal juga dipandang penting karena mampu memberikan gambaran seputar kondisi pasar yang sebenarnya Berdasarkan temuan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rekomendasi yang bisa diberikan, yaitu :

- a. Membuat SOP dan tanggung jawab secara tertulis dan jelas terkait dengan masing-masing bagian di CV Karunia sehingga tidak ada lagi rangkap tugas atau mengerjakan yang bukan bagiannya. Jika memang diperlukan bisa menambah sumber daya manusia untuk memaksimalkan masing-masing bagian.
- b. Melakukan audit secara rutin baik dilakukan dengan bantuan pihak luar maupun membentuk tim audit terpisah di perusahaan. Evaluasi yang dilakukan secara mendalam diharapkan mampu mengatasi seluruh permasalahan terkait sistem dan pengendalian yang ada.
- c. Pemilik atau atasan diharapkan mampu bertindak lebih tegas dengan tidak mengizinkan adanya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur demi menunjang kelancaran bisnis tersebut

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.

- Anastasia, M., Rahmayanti, N. P., Anizar, S., & Andriani, N. W. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 205-216.
- Aprila, I., Nizarlie, E., & Alexander, F. (2022). Evaluation Of Accounts Receivable Information System In Transaction Sales Of Service To Increase PT Siloam International Hospitals Tbk Region Of Kebon Jeruk (Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dalam Transaksi Penjualan Jasa Guna Meningkatkan Efektivitas Pada Pt Siloam International Hospitals Tbk Unit Kebon Jeruk. *Jurnal Akuntansi Almatama*, 1(2), 139-156.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Giri, Efraim Ferdinan. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Lakbang Grafika.
- Indrayati. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastyaningtyas, Efa Wahyu. 2019. *Sistem Akuntansi*. Malang: Azizah Publishing.
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus: Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 42-49.
- Ramadhani, S. D. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Cv. Indospice Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 179-184.
- Romney dan Steinbart. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14)*, Pearson.
- Setyani, S. S., Taufiq, Z. F., & Kustiwi, I. A. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Percetakan Isma Kreasindo. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 191-203.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tukino. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi E-Marketing Pada PT Pulau Cahaya Terang. *Computer Based Information System Journal*, 08(01), 25–33